

**PENGARUH LATAR BELAKANG STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI
KE PERGURUAN TINGGI SISWA MA PLUS AL-HADI BOJONEGORO
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Munica Nur Afia¹⁾, M. Zainudin²⁾, Ali Mujahidin¹⁾

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI bojonegoro

Municaafia@gmail.com

²Fakultas Pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam, IKIP PGRI bojonegoro

mzainudin@ikipgribojonegoro.ac.id

³Fakultas Pendidikan ilmu pengetahuan sosial, IKIP PGRI bojonegoro

Ali.mujahidin17@gmail.com

ABSTRACT

One of the supporters of interest in continuing the study of higher education is the socio-economic background of parents and *self-efficacy*, socio-economic background is a picture of a person's condition in terms of economics while self-efficacy is an individual's trust in his ability to succeed in doing something.

The objectives of this study are (1) to describe the effect of the socioeconomic background of MA Plus Al-Hadi Bojonegoro students in the academic year 2019/2020 on the interest in continuing higher education studies, (2) to describe the effect of the self-efficacy of MA plus Al-Hadi Bojonegoro students academic year 2019/2020 on the interest in continuing higher education, (3) To describe the influence of the interest of MA plus Al-Hadi Bojonegoro students in the 2019/2020 school year to continue higher education. This research uses a quantitative descriptive study. The data analysis technique used the prerequisite analysis and Hypothesis test. Based on the results of data analysis with a significance level of 5%, it was fulfilled that: (1) There was no influence of parents' socioeconomic background on the interest in continuing their tertiary studies, with a significant value of $0.123 > 0.05$. (2) There is an effect of Self Efficacy on the interest in continuing higher education studies, with a significant value of $0,000 < 0.05$. (3) There is an influence of lecturers' quality of service and competence together with students, with a significant value of $0,000 < 0.05$.

Keywords: Background Influence, *Self-Efficacy*, and Interest.

Abstrak

Salah satu penunjang Minat melanjutkan studi keperguruan tinggi yaitu latar belakang status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*, latar belakang status social ekonomi merupakan gambaran tentang keadaan seseorang yang ditinjau dari segi ekonomi sedangkan self efficacy merupakan kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan Pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa MA Plus Al-Hadi Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020 terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi, (2) Untuk mendeskripsikan pengaruh *self-efficacy* siswa MA Plus Al-Hadi Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020 terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi, (3) Untuk mendeskripsikan Pengaruh minat siswa MA plus Al-Hadi Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020 untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat Analisi dan uji Hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikan 5% dipenuhi bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi, dengan nilai signifikan $0,123 > 0,05$. (2) Terdapat pengaruh Self Efficacy terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh kualitas pelayanan dan kompetensi Dosen secara bersama-sama terhadap para mahasiswa, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Pengaruh Latar Belakang, *Self-Efficacy*, dan Minat.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar. Dengan adanya jumlah sumber daya manusia yang besar, seharusnya Indonesia dapat menjadi negara yang maju dan tidak bergantung pada negara lain, apalagi disokong pula dengan adanya sumber daya alam yang ada di Indonesia. Indonesia akan lebih maju apabila jumlah sumber daya manusia dan sumber daya alam tersebut diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu sektor utama dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh penerus suatu bangsa agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan kejuruan.

Arif Rohman (2009: 224) mengemukakan bahwa “Pendidikan menengah umum dapat berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), sedangkan pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat”.

Siswa yang berada pada tingkat pendidikan menengah atas berkisar antara usia 15-19 tahun. Usia tersebut masih digolongkan sebagai usia remaja. Menurut Havinghurst dalam Hurlock (2003) mengemukakan bahwa “Hal yang penting di masa remaja adalah pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir, yaitu meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan dalam diri siswa, maka ia akan mendapatkan kepuasan batin

Arif Rohman (2009:225) mengemukakan bahwa “Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan

diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi”. Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas yang nantinya mampu bersaing di era globalisasi. M. Enoch Markum (2007: 19) mengemukakan bahwa “Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian”. Dari beberapa penjelasan tersebut, apabila siswa melanjutkan studi di Perguruan Tinggi maka akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang akan ditempuh yang akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih kompeten di dunia kerja. Apalagi mengingat persaingan di dunia usaha yang semakin sulit dan ketat. Banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan gelar diploma maupun sarjana. Dengan demikian menempuh sampai pendidikan menengah saja belum cukup untuk dapat bersaing di era modern saat ini.

Minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dengan semangat. Adanya minat dalam diri individu akan menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan yang diminatinya. Crow dalam Djaali (2012: 12) mengemukakan bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Dengan demikian siswa yang memiliki minat akan memiliki dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sehingga siswa cenderung melakukan belajar atau usaha-usaha agar keinginannya dapat tercapai.

Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri siswa

sendiri. M. Jumarin (1994: 32) mengemukakan bahwa “Faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan, fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah, dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain”. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas XII MA PLUS Al-hadi Bojonegoro, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih belum optimal. Dari pihak sekolah juga telah melakukan berbagai usaha seperti memberikan berbagai informasi kepada siswa mengenai bantuan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, akan tetapi masih banyak lulusan dari MA PLUS AL-HADI Bojonegoro yang tidak meneruskan studi ke perguruan tinggi. Karena kebanyakan mereka masih beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi tidak menjamin akan langsung mendapatkan pekerjaan, bahkan ada yang menganggur. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa siswa MA PLUS AL-HADI memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga dapat disebabkan oleh keadaan sosial dan ekonomi orang tua. John W. Santrock (2009: 194) mengemukakan bahwa “Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka”. Adapun menurut Sugihartono (2007: 30) mengemukakan bahwa “Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua”.

Keadaan sosial dan ekonomi orang tua dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya. Abdullah Idi (2010: 180) mengemukakan bahwa “Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua”. Dengan demikian Status Sosial Ekonomi Orang Tua sangat mempengaruhi pendidikan anaknya.

Orang tua yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi dimasyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi pula dalam pendidikan anaknya. Namun berbeda dengan orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi rendah dimasyarakat, cenderung tidak mementingkan pendidikan anaknya.

Adapun alasan lain yang mempengaruhi siswa untuk tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yaitu self- efficacy atau keyakinan. Self- efficacy atau keyakinan yang rendah akan kemampuan siswa itu sendiri sehingga ini akan berpengaruh kepada cara mereka bereaksi terhadap masalah yang mereka hadapi yaitu minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sunawan ((2005) menyatakan bahwa berbagai studi menunjukkan self- efficacy berpengaruh terhadap motivasi, keuletan dalam menghadapi kesulitan dari suatu tugas, dan prestasi belajar. Individu yang memiliki self- efficacy yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut.

Self- efficacy yang rendah tidak hanya dialami oleh individu yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar, tetapi memungkinkan dialami juga oleh individu berbakat. Menurut Bandura dalam Ghufro dan Risnawita (2014:73) Self- efficacy yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang di perlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Self- efficacy menentukan bagaimana orang-orang merasakan, berfikir, memotivasi dirinya dan berperilaku. Peserta didik menganggap bahwa mereka tidak memiliki kemampuan yang mencukupi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi baik secara finansial maupun kecerdasan. belum lagi mereka yang beranggapan bahwa hanya lulusan dari madrasah yang harus bersaing dengan lulusan sekolah umum yang notabene madrasah dianggap masih berada di bawah sekolah umum.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2006) dalam penelitiannya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self-efficacy*

dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yakni *self-efficacy* memiliki hubungan dengan motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 35,25% sedangkan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian.

Adapun hubungan antara latar belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan *self- efficacy* saling berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, yaitu apabila Status Sosial Ekonomi Orang Tua di dalam masyarakat tinggi tetapi *self- efficacy* nya rendah, maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa memiliki *self- efficacy* yang tinggi, namun Status Sosial Ekonomi Orang Tua di dalam masyarakat rendah, hal ini juga dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama survey yang telah dilakukan peneliti maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai minat siswa MA PLUS AL-HADI, dengan penelitian yang berjudul “PENGARUH LATAR BELAKANG STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI KELAS XII DI MA PLUS AL-HADI BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2018:14), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau stastistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut kebelakang tentang faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Permasalahan yang diangkat penelitian ini adalah permasalahan asosiatif, yaitu suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat yang terjadi dari variabel independent dan variabel deperdent. Penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orangtua dan *self- efficacy*.

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Ma Plus Al-Hadi Bojonegoro pada kelas XII tahun Ajaran 2019/2020. Dan waktu Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan juni sampai bulan Juli 2020.

Variabel Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (*Variabel Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel Terikat (*variabel Dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Ma Plus al-hadi Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020. Pengambilan penelitian ini adalah sampel jenuh atau merupakan semua elemen populasi diambil dalam sampel yang berjumlah 29 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu : Kuesioner (Angket) Menurut Sugiono (2018:199), kuesoner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai latar belakang status sosial ekonomi orangtua dan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi kelas XII Ma Plus Al-Hadi Bojonegoro . Sedangkan Uji

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu uji Validitas angket dan Uji Reliabilitas angket. Pada teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, sedangkan pada uji hipotesis terdiri dari analisis regresi berganda, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

penelitian ini dilakukan terhadap siswa XII Ma Plus al-hadi Bojonegoro, pada analisis data yang digunakan pada uji prasyarat analisis, pada uji normalitas terdapat hasil berdistribusi normal Yaitu pada rasio skewenes sebesar -0,354 dan rasio kurtosis sebesar -0,171 berada diantara -2 hingga +2. pada uji

multikolinieritas pada nilai VIF semua variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu 1,137 dan nilai tolerance semua variabel bebas tidak lebih kecil dari 0,1 yaitu 0,879. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari asumsi multikolinieritas, yang artinya antara variabel independen dan variabel dependen tidak terjadi multikolinieritas, pada uji heteroskedastisitas yaitu hasil uji Heteroskedastisitas dengan scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, pada uji autokorelasi hasil uji autokorelasi dengan menggunakan runs test menunjukkan bahwa nilai Asymp, sebesar 0,995 lebih besar dari 0.05 (0,995 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 1 Pada analisis data uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.909	3.080		2.567	.016
	latar belakang sosial ekonomi orang tua	.137	.086	.173	1.596	.123
	self efficacy	.369	.052	.779	7.169	.000
a. Dependent Variable: minat melanjutkan study ke perguruan tinggi						

hasil analisis diperoleh nilai konstanta 0,7.909, koefisien regresi variabel Latar belakang status sosial ekonomi orangtua sebesar 0.137, dan Self efficacy sebesar 0,369, sehingga model regresi yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan : $Y = 0,7.909 + 0.137 - 0,369$. model regresi tersebut mengandung arti bahwa :

1) Nilai konstanta sebesar 0,7.909 menunjukkan bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel Latar belakang status sosial ekonomi orangtua dan self efficacy maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa sebesar 0,7.909.

- 2) Nilai koefisien variabel latar belakang status sosial ekonomi orangtua (X1) sebesar 0.137. menyatakan bahwa ada kenaikan 1 unit maka fasilitas belajar akan naik sebesar 0.137.
- 3) Nilai koefisien variabel Self efficacy (X2) sebesar 0.369, yang menyatakan bahwa ada penurunan 1 unit maka kreativitas guru turun sebesar 0.369.

Hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan menghasilkan uji parsial :

1. Hasil t_{hitung} untuk variabel latar belakang status sosial ekonomi orangtua (X1) sebesar 1,596 dan t_{tabel} sebesar 2,055 Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$, artinya variabel latar belakang status sosial ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi.

Tabel 2 hasil uji f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	76.349	2	38.174	35.192	.000 ^a
	Residual	28.203	26	1.085		
	Total	104.552	28			
a. Predictors: (Constant), self efficacy, latar belakang sosial ekonomi orang tua						
b. Dependent Variable: minat melanjutkan study ke perguruan tinggi						

2. Hasil t_{hitung} self-efficacy (X2)= 7.169 dan t_{tabel} sebesar 2,055, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, artinya variabel self-efficacy berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi siswa Ma plus Al-Hadi Bojonegoro Berdasarkan tabel diatas terlihat

bahwa nilai F_{hitung} sebesar 35.192 > 3.29 atau bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Latar belakang status sosial ekonomi orangtua dan self efficacy terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi siswa Ma Plus Al-Hadi Bojonegoro.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MA PLUS AL-HADI Bojonegoro dengan jumlah seluruh populasi siswa kelas XII sebanyak 29 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh , yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni – juli 2020. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode angket kuesioner. Angket kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari variable bebas mengenai latar belakang status social ekonomi orang tua dan self-efficacy .

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh latar belakang status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil statistic uji t untuk variable latar belakang social ekonomi orang tua dengan nilai t hitung sebesar 1.596 dengan nilai signifikansi sebesar 0,123 lebih besar dari 0,05($0,123 > 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0,13. Hasil ini membuktikan bahwa latar belakang status social ekonomi orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi khususnya di MA PLUS AL-HADI Bojonegoro.

Kemudian pada variable *self-efficacy* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self- efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi hal ini ditunjukan dari hasil statistic uji t untuk variabel self efficacy dengan nilai t hitung sebesar 7,169 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 <$

0,05) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,137.

Hasil ini membuktikan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi khususnya kepada siswa MA PLUS AL-HADI Bojonegoro.

Selanjutnya yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh latar belakang status social ekonomi orang tua dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan study keperguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik F_{hitung} sebesar 35.192 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang status social ekonomi orang tua dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan study keperguruan tinggi di MA PLUS AL-HADI BOJONEGORO. Dari hasil analisis diperoleh koefisien determinasi (R^2) 730 atau 73%. Sehingga latar belakang status social ekonomi orang tua dan *self efficacy* memberi pengaruh positif sebesar 73% terhadap minat melanjutkan study keperguruan tinggi, sedangkan 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Semakin latar belakang sosial ekonomi orang tua dan *self efficacy* maka minat melanjutkan study ke perguruan tinggi. Sedangkan semakin rendah latar belakang sosial ekonomi orang tua dan *self efficacy* maka minat melanjutkan study ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh latar belakang status social ekonomi orang tua dan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa MA PLUS AL-HADI Bojonegoro, Maka dapat ditarik kesimpulan:

- 1) Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang status social ekonomi orang tua siswa terhadap minat

melanjutkan studi keperguruan tinggi siswa MA PLUS AL-HADI Bojonegoro.

- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Self-efficacy* terhadap minat melanjutkan study ke perguruan tinggi.
- 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Latar belakang status social ekonomi orang tua dan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan study keperguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Idi. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Abu Ahmadi, Widodo Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus M.H. (1994). *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius
- Alex Sobur. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Ali Muhson. (2005). *Diklat Mata Kuliah Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: pendidikan ekonomi FISE UNY
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta
- Dimiyati Mahmud. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Fitri Nuryati. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*: UNY.
- Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makmun Khairani. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Jumarin. (1994). *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Bina Karya.
- M. Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nana Saodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reni Linawati. (2011). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Penelitian di SMK YPKK 2 Sleman). *Skripsi*: UNY.
- Saifuddin Zuhri. (2011). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Jurusan Pendidikan Akuntansi pada Siswa Kelas XII IPS MAN Gombang Kebumen Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*: UNY.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.